

## I. PENDAHULUAN

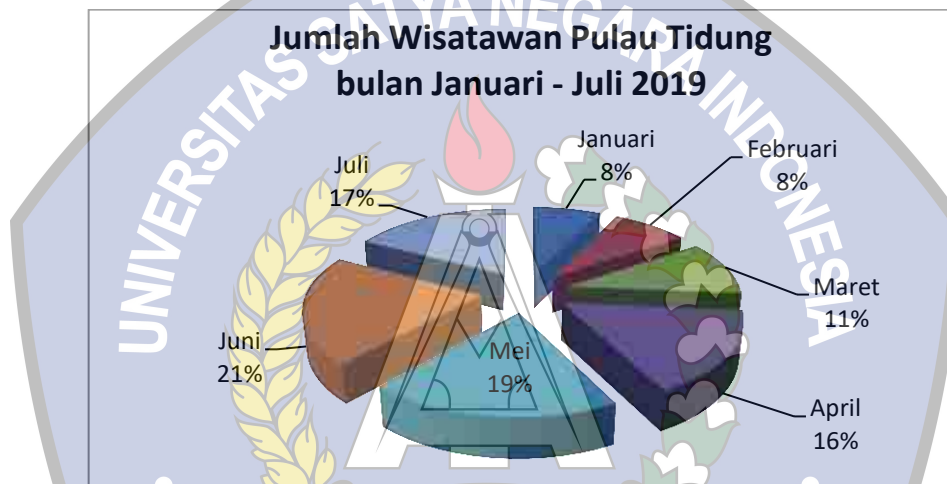
### 1.1 Latar Belakang

Wisata bahari merupakan salah satu jenis pemanfaatan bidang kelautan yang potensial. Wisata bahari terdiri dari empat kategori berdasarkan jenis dan wilayah aktivitasnya, yaitu: wisata selam, snorkeling, wisata mangrove dan wisata pantai. Wisata merupakan bentuk pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepuasan manusia (Yulianda, 2007).

Terumbu karang merupakan salah satu sumberdaya pesisir dan lautan yang mempunyai produktifitas organik dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Kondisi terumbu karang banyak memberikan pengaruh pada wilayah pesisir. Selain itu terumbu karang juga mempunyai fungsi ekologis dan ekonomi antara lain: sebagai pelindung terhadap terjadinya erosi, sebagai tempat penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat berlindung, tempat pemijahan, tempat bermain dan asuhan bagi berbagai biota karang, serta sebagai *supporting system* bagi masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku wisata bahari. Terumbu karang juga memiliki berbagai macam biota karang yang mempunyai nilai ekonomi penting seperti berbagai jenis ikan karang, udang karang, alga, teripang, dan tiram mutiara (Dahuri, 2003).

Lamun adalah tumbuhan akuatik berbunga (kelas *Angiospermae*) yang mampu beradaptasi dengan kehidupan di lingkungan laut. Tumbuhan lamun hidup di perairan pantai yang dangkal di daerah tropis dan subtropis. Ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem bahari yang paling produktif, sehingga mampu mendukung potensi sumberdaya yang tinggi pula (Agardi, 2003). Padang lamun memiliki fungsi ekologis dan nilai ekonomis yang sangat penting bagi manusia. Menurut Nybakken 1988 dalam pksplipb.or.id 2009, fungsi ekologis padang lamun adalah: (1) sumber utama produktivitas primer, (2) sumber makanan bagi organisme dalam bentuk detritus, (3) penstabil dasar perairan dengan sistem perakarannya yang dapat menangkap sediment (*trapping sediment*), (4) tempat berlindung bagi biota laut, (5) tempat perkembangbiakan (*spawning ground*), pengasuhan (*nursery ground*), serta sumber makanan (*feeding ground*) bagi biota-biota perairan laut, (6) pelindung pantai dengan cara meredam arus, (7) penghasil oksigen dan mereduksi CO<sub>2</sub> di dasar perairan. Sedangkan fungsi ekonominya antara lain sebagai produsen ikan dan tujuan wisata.

Pulau Tidung memiliki potensi ekosistem yang dikembangkan sebagai objek wisata bahari seperti terumbu karang, mangrove/bakau, padang lamun, panorama alam dan keindahan bawah lautnya. Pulau Tidung dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata bahari. Aktivitas wisata bahari yang ada di Pulau Tidung ini mengacu kepada olahraga air seperti Snorkeling, Diving, Banana Boat dan wisata buatan Jembatan Cinta. Selain itu, pengembangan wisata bahari tersebut didukung juga dengan kemudahan aksesibilitas menuju Pulau Tidung dari Kota Jakarta dengan menggunakan perahu melalui pelabuhan Kali Adem, Marina Ancol dan Rawa Saban yang memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya. Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tidung (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Bulan Januari – Juli 2019

Sumber: Kelurahan Pulau Tidung, 2019

Pada bulan Januari jumlah wisatawan mencapai 4.639 orang dan meningkat pada bulan Juli menjadi 10.206 orang (Kelurahan Pulau Tidung, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap wisata bahari semakin meningkat. Belakangan ini kondisi lamun dan terumbu karang dibanyak tempat di Indonesia terus mengalami kerusakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti aktivitas pengunjung, kegiatan pembangunan, pencemaran, gangguan musim dan lainnya yang dapat menurunkan fungsi dan mengganggu keseimbangan ekologis di lingkungan laut. Dampak perkembangan pariwisata di Pulau Tidung menjadi masalah penting, untuk itu perlu dipelajari dan dipahami. Adanya kegiatan wisata yang dapat mempengaruhi kondisi terumbu karang dan sumberdaya lamun tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai dampak wisata bahari terhadap terumbu karang

dan sumberdaya lamun di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Harapannya agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah wisata bahari mempengaruhi kondisi terumbu karang dan sumberdaya lamun di Pulau Tidung?
- 2) Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak wisata bahari terhadap terumbu karang dan sumberdaya lamun di Pulau Tidung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengidentifikasi kondisi terumbu karang dan sumberdaya lamun di Pulau Tidung.
- 2) Menyusun strategi untuk meminimalisasi dampak wisata bahari terhadap terumbu karang dan sumberdaya lamun di Pulau Tidung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait dengan pengembangan wisata bahari khususnya di Pulau Tidung.
- 2) Melalui pengelolaan wisata bahari diharapkan terumbu karang dan sumberdaya lamun tetap terjaga kelestariannya dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.